

## Tradisi Bejolo Pada Masyarakat Melayu Didesa Telukdawan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Hairul Fahmi<sup>1</sup>, Aan Rohana<sup>2</sup>, Agi Alfiansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 09 24, 2024

Revised 09 30, 2024

Accepted 10 14, 2024

#### Keywords:

Tari,  
Bejolo,  
Nilai Moral.

### ABSTRAK

Nilai moral sesuai ajaran adat, agama dan filosofis dalam tari Bejolo menegaskan bahwa masyarakat Melayu menjunjung tinggi sikap hati-hati, menghormati, menghargai, dan ramah tamah yang dilakukan terhadap semua orang tanpa membedakan usia, status sosial, suku dan agama. Nilai moral ini juga dideskripsikan melalui seluruh ragam gerak tari Bejolo yang menegaskan bahwa Tuhan (Allah) adalah yang di utamakan dalam menjalani hidup, dan yang terkandung dalam gerak tari Bejolo mengekspresikan bahwa dalam menjalankan adat tetap mengutamakan agama. Artinya bahwa pelaksanaan adat harus seiring dengan pelaksanaan ajaran agama.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Hairul Fahmi  
Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia  
Email: hairulfahmi@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Tari Bejolo telah ada sejak dahulu dan menjadi salah satu tari tradisional Melayu. Menurut Prayogi Aditya (2016:03) menjelaskan bahwa: "Tari bejolo adalah tari yang sudah sejak lama ada pada masyarakat Melayu dan tidak diketahui dengan pasti sejak kapan tari ini ada pada masyarakat Melayu". Tari bejolo sangat khas karena penyajiannya hanya di waktu-waktu tertentu. Tarian ini ditarikan oleh penari laki-laki karena sesuai ajaran adat pada zaman dahulu wanita tidak diperbolehkan untuk menari. Dahulu tari bejolo dipersembahkan oleh tiga orang penari laki-laki, dengan kata lain yang menarik tari Bejolo tetapi satu orang penari laki-laki, dan dua penari lagi hanya sebagai dayang-dayang sang penari tari bejolo, yang berfungsi sebagai penjaga saat penari tari bejolo melangsungkan tariannya, agar tidak ada yang mengganggu sang penari saat melangsungkan upacara tari bejolo.

Tari bejolo yang berada di desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menggunakan wadah bejolo yang dirancang secara khusus dari batang pohon pisang sebagai tempat lilin yang ditegakkan di atasnya dengan api yang hidup dan digunakan sepanjang tarian berlangsung. Jika api lilin tersebut mati, masyarakat percaya bahwa hal itu merupakan pertanda buruk bagi pengantin wanita.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisi, seperti nilai moral, juga terdapat dalam tari bejolo, yang belum disadari dengan baik oleh masyarakat, pemiliknya akan keberadaan nilai tersebut. Menurut Devi (2016:02): "Moral berarti akhlak, tabiat,

kelakuan, cara hidup, adat istiadat yang baik”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ciptiningsih (2017:04) menyampaikan bahwa: “Moral digunakan untuk menyebut baik buruknya manusia dalam hal bersikap, berperilaku, tindak tanduk dan perbuatan”. dijadikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang karena nilai dijadikan standar dalam berperilaku.

Sejalan dengan pendapat diatas, Merril dalam Subur (2015:52) juga menjelaskan bahwa: “Nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok kearah satisfaction (kepuasan), fulfillment (pemuhan), dan meaning (makna atau arti). Nilai juga dapat digunakan dalam kehidupan untuk mengarahkan kearah sesuai dengan keinginan atau makna yang telah ditentukan atau ditargetkan”.

Mendukung penjelasan ini Suseno (2007:42-149) menjelaskan bahwa didalam moral terkandung tujuh pesan yang mesti dimiliki, yaitu;

1. Jujur yaitu apa yang diungkapkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur atau fair akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada kita sendiri.
2. Menjadi Diri Sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh hal yang biasa merugikan diri sendiri, sikap menghayati dan menunjukan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran.
3. Bertanggung Jawab berarti kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikan, demi tugas itu sendiri.
4. Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak sesuai norma.
5. Keberanian Moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau mengambil resiko konflik.
6. Kerendahan Hati ialah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyataanya, tetapi bukan merendahkan diri.
7. Kritis yaitu suatu tindakan untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat.

Prent dalam Subur (2015:54) mengemukakan: “Istilah moral berasal dari bahasa Latin yaitu mores (adat istiadat) dari suku kata mos, yang memiliki arti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak dan cara berfikir”. Moral dapat berada dalam diri individu maupun dalam kelompok yang mengatur bagaimana cara bersikap, bertabiat serta bagaimana cara berfikir. Menurut Bertens (2013:114): “Khusus menandai nilai moral ialah berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab”. Selain itu, Lynn W. Swaner (2017:37) mengemukakan bahwa:

“Moral dapat dibagi menjadi dua yaitu: moral murni dan moral terapan. Moral murni disebut juga nurani yaitu moral yang terdapat dalam setiap manusia, sebagai suatu bentuk dari anugerah Tuhan. Moral terapan merupakan sesuatu yang didapat dari ajaran

adat, agama, filosofis, menguasai kehidupan manusia sesuai lingkungan tempat mereka tinggal”.

Pendapat ini menjelaskan bahwa moral murni dan terapan penting dimiliki oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan sesama. Moral menjadi tolak ukur tentang bagaimana baik buruknya sikap seseorang.

Pendapat yang menyandingkan nilai dan moral menjadi satu disampaikan oleh Linda dan R.Eyre dalam Subur. Mereka menjelaskan (2015:75) bahwa: “Nilai moral adalah perilaku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran dan sudah terbukti tidak menyulitkan orang lain, bahkan sebaliknya memudahkan orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya”

Dari penjelasan beberapa teori di atas, penelitian ini akan menggunakan teori yang disampaikan oleh Lynn W. Swaner yaitu bagaimana nilai moral dalam tari bejolo dengan merujuk pada moral terapan Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mendesripsikan kandungan nilai moral yang terdapat dalam tari bejolo Pada Masyarakat Melayu Desa Teluk Dawan”.

## 2. METODE

Penelitian ini mengkaji salah satu dari tari tradisional yang ada di Deli Serdang yaitu tari Inai. Kajian ini akan menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam tari bejolo dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Lynn W. Swaner (2017:37) yaitu “Moral terapan merupakan sesuatu yang didapat dari ajaran adat, agama, filosofis, menguasai kehidupan manusia sesuai lingkungan tempat mereka tinggal ”. Dengan demikian akan diperoleh penjelasan bagaimana nilai moral yang tersimpan dalam tari bejolo terkait dengan ajaran adat, agama, dan filosofis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Dawan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2019 Populasi masyarakat Melayu yang ada di Kecamatan Pantai Labu, seniman, dan budayawan yang mengetahui tentang tari bejolo, serta penari dan tokoh adat yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk Dawan Sample pada penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu: 2 orang seniman, dan 1 orang tokoh adat sekaligus penari tari bejolo, yang berada di Kelurahan Teluk Dawan

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Studi Kepustakaan, Teknik Analisis Data.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Kelurahan Teluk Dawan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tari bejolo adalah tari yang terdapat diseluruh daerah Melayu di Kelurahan Teluk Dawan, salah satunya di Kabupaten Tanjung Timur. Tari bejolo termasuk dalam kategori tari tradisional, dan merupakan salah satu tari pada upacara adat perkawinan masyarakat Melayu, yang dilakukan oleh golongan masyarakat dengan tingkat perekonomian relatif baik.

Tari bejolo memiliki tujuan untuk membersihkan diri, melindungi, dan menjauhkan calon pengantin dari bencana atau hal-hal yang tidak baik. Tujuan ini ditegaskan melalui cara memerahkan kuku-kuku jari tangan dan kaki yang dilakukan setelah penari menarikan tari bejolo. Dengan demikian tari bejolo dapat juga dikatakan sebagai tari yang mempersiapkan calon pengantin wanita menjadi lebih siap untuk menjalani proses upacara pelaksanaan akad nikah pada esok harinya, serta menjadi lebih menarik, cantik dan bercahaya.

Acara bejolo pada masyarakat Melayu juga merupakan lambang dari kesiapan pasangan calon pengantin untuk meninggalkan masa lajang menuju kehidupan berumah

tangga, sekaligus sebagai restu keluarga untuk mengizinkan calon pengantin mendirikan rumah tangga. Oleh karena itu tari bejolo menjadi bagian dari hidup masyarakat Melayu di manapun mereka tinggal. Artinya, meskipun masyarakat Melayu berdomisili di wilayah yang berbeda, di luar Kelurahan Teluk Dawan tari bejolo sering hadir pada acara perkawinan mereka dengan tujuan yang sama, yang membedakan bentuk tari bejolo antara daerah yang satu dengan yang lain adalah pada bentuk properti. Misalnya, jika di Kelurahan Teluk Dawan menggunakan batang pohon pisang sebagai tempat meletakkan bejolo, sedangkan wilayah lain menggunakan piring kecil (cawan) sebagai tempat bejolo.

Tari bejolo ditarikan di hadapan calon pengantin wanita. Tari bejolo ditarikan pada malam hari setelah selesai sholat Isya, di rumah pengantin wanita, sedangkan di rumah calon pengantin pria tidak dilakukan acara malam bejolo tetapi bejolo yang sudah digiling halus di rumah calon pengantin wanita di antar ke rumah si calon pengantin pria. Malam bejolo adalah upacara pemberian bejolo kepada calon pengantin wanita yang dilakukan sebelum pengantin disandingkan di pelaminan esok harinya.

### 3.1. Gerak

Gerak pada tari bejolo terbagi atas delapan motif gerak yang berbeda yaitu:

1. Berjalan meniti batang, (Berhati-hati jika melangkah atau berjalan, dan mengibaratkan berjalan di atas satu batang pohon sampai ketujuan)
2. Lelo sombah, (Menghormati sesama lebih muda, sebaya, maupun lebih tua)
3. Tikam beredar, (Lebih luas memandang keidupan)
4. Melayah, (Mengibaratkan melihat kekanan dan kekiri atau baik buruknya disekitar kita)
5. Ular todung membuka lingkaran, (Membuka cakrawala atau pandangan hidup yang luas)
6. Itik berdiri kaki sabolah, (Keseimbangan kehidupan manusia)
7. Elang menyambar, (Kecepatan)
8. Lelo sombah penutup, (Sembah penutup)

### 3.2. Cara Penyajian

Penyajian Tari Bejolo diawali dengan penari menyiapkan perlengkapan seperti properti-properti yang akan digunakan, lalu mengambil tempat dimana tempat tersebut telah disediakan dalam satu ruangan yang tidak jauh dari pelaminan sambil menunggu acara dimulai dan mengunggu musik dimainkan atau dibunyikan. Calon pengantin wanita mengambil posisi yang berada diatas pelaminan. Penari dan pengantin saling berhadapan dengan posisi yang telah ditentukan.

Tari bejolo dapat disimpulkan sebagai salah satu jenis tarian masyarakat Melayu yang sudah lama dikenal dan disajikan pada saat kegiatan upacara malam bejolo sebagai kegiatan khas masyarakat Melayu. Penari tari bejolo adalah lelaki yang handal melakukan gerakan- gerakan silat sambil membawa bejolo, bejolo diletakkan dalam properti berupa batang bejolo, lilin dan bejolo yang sudah digiling halus.

#### 3.2.1. Properti

Sampai saat ini properti yang digunakan pada tari bejolo di Pantai Labu adalah : lilin, batang bejolo, daun, dan bejolo yang telah digiling halus, diletakkan melingkari lilin. bejolo adalah tumbuhan yang hidup didataran tinggi yang memiliki daun yang lebar dan berukuran relatif kecil. Daun yang telah tua ditandai dengan adanya bintik-bintik hitam yang terdapat di daun tersebut, daun-daun bejolo tersebut yang digiling halus dicampur dengan gambir dan kapur dan dibubuhkan pada kuku atau kulit sehingga menghasilkan warna kemerah-merahan. Ajaran adat istiadat Melayu Pantai Labu tentang tari bejolo, menggunakan properti batang bejolo yang terdiri dari bahan kayu yang dibentuk

sedemikian rupa dan ada tiga helai daun yang berada disamping kanan, kiri dan tengah batang bejolo.

Batang bejolo ini sendiri terinspirasi dari lingkungan masyarakat sekitar yang lingkungannya memiliki banyak ditumbuhi pepohonan. bejolo juga dipercayai dapat menangkal roh jahat atau penolak bala pada calon pengantin, dan lilin diartikan sebagai penerang dalam kehidupan. Bejolo adalah tumbuhan yang hidup didataran tinggi yang memiliki daun yang lebat dan berukuran relatif kecil, daun yang telah tua ditandai dengan adanya bintik-bintik hitam yang terdapat didaun tersebut, daun tua itulah yang digiling halus yang dicampur dengan gambir dan kapur agar menghasilkan warna kemerahmerahan, dan pemakaian bejolo dapat dipercaya untuk menangkal roh jahat dan saat ini bejolo juga digunakan dalam masyarakat Melayu sebagai tanda sudah menikah.

Tari Bejolo menggunakan bejolo sebagai properti dimana pengantin wanita akan dipasangkan bejolo di kukunya. Berjolo bukan sekedar memerahkan kuku, namun mempersiapkan pengantin agar dapat menjalani pernikahan tanpa aral halangan. Seri kecantikan diperoleh melalui kesabaran. Pengantin harus berdiam diri sabar menanti, agar bejolo yang dipasang dijemari ditangan dan kaki menghasilkan warna yang terang cerah berseri. Selain berjolo, dalam penyajian tari dilakukan juga tepung tawar. Adapun bahanbahan Tampung Tawar dibagi tiga yaitu:

- a) Ramuan penabur, artinya selagi hidup selalu bersyukur, menjauhkan diri dari sombong dan takabur.
- b) Ramuan perincis, bunga dan jeruk purut diiris khasiatnya berguna sebagai penangkis dari godaan syaitan maupun iblis. Beras putih dan beras kuning, daun sembau, kedua batang daun kalinjuang, ganda rusa berdaun rimbun, sedingin tumbuh, daun jujuran, datang sipulut, datang sipenuh, tepung tawar dirincisrincis,
- c) Ramuan pedupaan, yang berisikan bara api dan kemenyan.

Nilai moral sesuai filosofis yaitu tetap sabar dalam menghadapi keadaan dan menghargai proses yang telah dilakukan berdasarkan properti yang digunakan seperti bejolo.

### 3.2.2. Nilai Moral

Nilai moral sesuai ajaran adat dalam tari bejolo yang menegaskan dalam pemakaian bejolo pada upacara perkawinan dipercaya dapat menangkal toh jahat dan di percayai sebagai obat untuk luka dikulit. Tetapi seiring perkembangan pengetahuan dimasyarakat, sekarang bejolo digunakan dalam masyarakat Melayu sebagai tanda sudah menikah, karena bejolo ini dipercaya sebagai penangkal kesialan, nasib buruk dan mendatangkan kebahagiaan, dan tari bejolobiasanya ditarikan pada malam hari setelah Sholat Isya. Tari bejolo juga berisi pesan moral bagaimana masyarakat Melayu mematuhi dan menjalankan adat istiadatnya dalam berbagai kegiatan, salah satunya dalam melangsungkan acara pernikahan dan pemasangan bejolo.

Nilai moral dalam seluruh ragam gerak tari bejolo juga menegaskan bahwa masyarakat Melayu menjunjung tinggi etika dan moral yang menunjukkan kesopanan, saling menghargai, menghormati, ramah tamah terhadap sesama, yang dilakukan terhadap semua orang tanpa membedakan usia, status sosial, suku dan agama. Dalam ragam gerak pada tari bejolo penulis menemukan penitik berat dalam ajaran adat yang mengandung nilai moral yang terlihat dalam ragam gerak Lelo Sombah, Ular Todung Membuka Lingkaran dan Tikam Beredar. Ketiga gerakan ini menjadi penekanan kandungan moral yang ada pada tari bejolo sesuai ajaran adat pada masyarakat Melayu. Melalui gerakan ini diharapkan para penari terutama para penonton dapat menikmati tari bejolo ini dan dapat memahami bahwa ajaran adat istiadat Melayu mengharuskan masyarakatnya untuk berbaur antara satu dengan lainnya hal ini juga sesuai dengan ajaran adat Melayu yaitu adat hidup menjadi

manusia (menghargai, menghormati, kerjasama), pahit manis sama dicecah (merasakan), adat hidup berkaum bangsa, sakit senang sama dirasa, adat hidup diatas dunia untuk mencari kawan dan saudara yang artinya setiap manusia tidak bias hidup sendiri melainkan bergantung pada orang lain. Maka dari itu masyarakat Melayu tidak hidup dalam lingkaran masyarakat Melayu saja, tetapi masyarakat Melayu membuka diri dengan mempelajari hal-hal lain tanpa meninggalkan dan melupakan identitas Melayunya sendiri.

Taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasulnya dan berhati-hatilah (Q.S Al-Ma'idah:92). Islam juga mengajarkan tentang sikap hidup menengah dan berimbang, yakni tidak condong dan ekstrim kekanan maupun ke kiri. Secara umum Budaya Melayu berkaitan dengan agama yang berpatokan pada kitab, Adat bersandikan sara, sara bersandikan kitabullah. Dalam agama Islam manusia diajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan agama (religi) dan kehidupan dunia (adat) yang terdapat pada gerak Itik Togak Kaki Sabolah, dan ajaran adat istiadat lainnya dalam masyarakat Melayu Pantai Labu salah satunya yaitu saat pemasangan bejolo karena bejolo juga digunakan sebagai tanda sudah menikah yang artinya bahwa setelah kita mendapatkan tanda sebelum ijab kabul kita sudah menjadai milik orang lain, sebagai seorang wanita harus bias menjaga diri. Setelah pemasangan bejolo, akan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang tokoh agama dimasyarakat, pada bagian ini sesuai dengan nilai moral ajaran adat bahwa sebaiknya sesudah melangsungkan suatu acara diakhiri dengan doa, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Dari kategori adat dalam filosofi Masyarakat Melayu, maka kesenian secara umum termasuk ke dalam kategori adat istiadat. Demikian juga dengan tari bejolo yang termasuk kedalam kategori tersebut. Nilai moral dalam seluruh gerak pada tari bejolo penulis menemukan penitik berat dalam ajaran adat yang mengandung nilai moral sesuai filosofis yang terlihat dalam ragam gerak Melayah yang mengibaratkan manusia harus pandai menilai dalam memilih arah hidup, mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam pesan moral tersebut bahwa masyarakat Melayu harus jeli melihat sekeliling. Pesan lain yang ingin disampaikan adalah bahwa manusia diwajibkan bersikap bijaksana dalam menyikapi segala sesuatu terjadi disekitar kita ketika hal yang tidak baik terjadi. Dengan demikian yang dimaksud dengan perbuatan bijaksana adalah suatu sikap atau perbuatan yang benar-benar ada kejelasan, alasan, proses dan tujuannya. Dan dalam tari Bejolo proses pemasangan bejolo bukan sekedar memerah kuku, namun mempersiapkan calon pengantin wanita menjadi lebih siap untuk menjalani proses upacara pada pelaksanaan akad nikah perkawinan pada esok harinya, serta menjadi lebih menarik, cantik, dan bercahaya.

Ragam gerak Berjalan Meniti Batang menunjukkan bahwa masyarakat Melayu memiliki etika dan moral. Gerakan ini menunjukkan bahwa kesopanan menjadi hal penting yang harus terus menerus diekspresikan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Gerak Berjalan Meniti Batang juga menunjukkan bagaimana masyarakat Melayu senantiasa berhati-hati. Ragam gerak Lelo Sombah berisi pesan moral bahwa masyarakat Melayu harus saling menghargai dan menghormati serta bersikap ramah tamah terhadap sesama, sikap saling menghargai, menghormati, serta ramah tamah yang dilakukan terhadap semua orang tanpa memandang usia, status sosial, suku dan agama. Sesuai makna ragam gerak Tikam Beredar yaitu lebih luas memandang kehidupan, maka gerak ini menyampaikan pesan moral bahwa masyarakat Melayu memiliki pandangan hidup yang luas seluas cakrawala. Pesan ini sesuai dengan ajaran adat Melayu, bahwa masyarakatnya harus memiliki jiwa, watak dan kepribadian yang terbuka dan menerima perbedaan dalam pergaulan.

Berjalan Meniti Batang berisi pesan untuk senantiasa bersikap Hadzar dalam menghindari dari segala bentuk penyelewengan dan penentangan terhadap ajaran Allah dan

Rasulnya. Tidak peduli agamanya apa, atau budayanya seperti apa, memperbaiki sebuah hubungan sangat dianjurkan. Pesan diatas adalah pesan moral yang disampaikan dalam ragam gerak Lelo Sombah. Selanjutnya Kehidupan dunia itu terlihat begitu indah menawan dimata siapa saja yang melihatnya dan memandangnya. Tahta, jabatan, wanita, keturunan, harta, benda, dan lainnya. keseluruhannya itu tampak begitu menggoda dan membuai normalnya jiwa manusia tergoda dan berhasrat untuk menggapai dan menikmatinya. Akan tetapi sesungguhnya, segala yang terlihat indah di mata itu sejatinya akan jauh lebih indah jika ditunggu sebentar saja. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pernah mengatakan, bahwa dunia itu laksana surga bagi orang kafir dan penjara bagi orang mukmin. Karena dunia itu dipenuhi aturanaturan yang sama sekali tak boleh diterjang. Pesan yang disampaikan dalam ragam gerak Tikam Beredar ini mengisyaratkan kepada manusia untuk berusaha semaksimal mungkin baik tenaga, pikiran, maupun materi untuk meraih cita-cita. Dapat kita ketahui bijaksana adalah sikap yang pandai, berhati-hati, cermat dan teliti. Dalam beberapa literatur disebutkan, bahwa bijaksana ini merupakan satu sikap atau perbuatan, dimana terjadi keseimbangan anatara alasan, kenyataan dan tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan perbuatan bijaksana adalah suatu sikap atau perbuatan yang benar-benar ada kejelasan alasan, proses dan tujuannya. Nabi Muhammad pernah memberi contoh dengan sabdanya "Makanlah jika lapar dan berhentilah (dari makan) jika sudah terasa kenyang". Pesan ini juga disampaikan dalam ragam gerak Melayah.

Secara umum filosofi dalam kehidupan masyarakat melayu berpatokan pada agama dan kitab. Seperti, adat istiadat, adat sebenarnya adat, adat yang teradat dan adat yang diadatkan. Didalam keempat adat ini kesenian termasuk kedalam adat istiadat. Dari kategori adat dalam filosofi Masyarakat Melayu, maka kesenian secara umum termasuk ke dalam kategori adat istiadat demikian juga dengan tari bejolo yang termasuk kedalam kategori tersebut. Malam bejolo bisa dilaksanakan bisa juga tidak. Bagi keluarga yang mampu bisa melaksanakan acara malam bejolo, dan sebaliknya bagi keluarga yang tidak mampu pada umumnya tidak melaksanakan pertunjukkan tari bejolo oleh karena terkendala biaya, yang mengharuskan membayar penari tari bejolo dan para pemusik. Dalam tari bejolo memahami makna saling menghormati sangan penting, agar terbentuk rasa tenang dan nyaman pada saat sang penari ingin menarikan tari bejolo didepan pemilik acara, calon pengantin dan para tamu yang hadir diacara tersebut, dan juga mencegah timbulnya Intoleransi, yaitu bibit negatif. Agar acara berlangsung dengan baik dan tidak berdampak buruk bagi masyarakat yang melihat tari bejolo, dan pemilik acara merasa puas. Penguatan adat dalam pandangan hidup bagi masyarakat Melayu Pantai Labu juga merupakan salah satu penguatan karakter masyarakat terlebih lagi moral yang sangat penting dalam membangun jati diri dan identitas masyarakat Kelurahan Teluk Dawan.

Berbagai permasalahan yang terjadi saat ini merupakan sebuah cerminan bahwa kita sedang mengalami krisis karakter atau dekadensi moral. Oleh karena itu, karakter masyarakat sejatinya dimulai dari penguatan pandangan hidup yang luas dalam adat, yang dalam hal ini dapat digali kembali sebagaimana terdapat dalam salah gerak tari bejolo Yang mana amanah tersebut juga dituangkan dalam gerak Tikam Beredar. Semua orang yang tertarik untuk hidup dengan baik terlepas dari agama ataupun sikap individunya, seni hidup adalah sama untuk semua manusia. Bahkan ketika kita melihat disekeliling kita yang baik dan ada juga yang tidak baiknya (buruk) sifat manusia. Dalam salah satu dari ragam gerak tari bejolo yang menegaskan kita untuk berhati-hati dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat dan melihat kekanan dan kekiri atau baik buruknya disekitar kita pernyataan ini terdapat dalam ragam gerak Melayah.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Nilai moral berdasarkan gerak : a. Nilai moral sesuai ajaran adat tercermin melalui seluruh motif gerak pada tari bejolo Seluruh gerak tersebut menekankan bahwa sikap hati-hati, menghormati, menghargai, dan ramah tamah harus dilakukan terhadap semua orang tanpa membedakan usia, status sosial, suku dan agama. b. Nilai moral sesuai dengan ajaran agama yang dideskripsikan melalui seluruh ragam gerak tari bejolo menegaskan bahwa Allah adalah yang dalam menjalani hidup. c. Nilai moral sesuai filosofis yang terkandung dalam gerak tari bejolomengekspresikan bahwa dalam menjalankan adat tetap mengutamakan agama. Artinya bahwa pelaksanaan adat harus seiring dengan pelaksanaan ajaran 2. Nilai moral berdasarkan cara penyajian : a. Nilai moral sesuai ajaran adat pada seluruh tahap penyajian mencerminkan yang mencerminkan ajaran adat istiadat masyarakat Melayu saat melangsungkan pernikahan. b. Nilai moral sesuai agama, pelaksanaan Tari Inai sangat menjunjung tinggi dan hormat pada ajaran agama, tercermin melalui waktu pelaksanaan yang di mulai setelah Sholat Isya dan diakhiri dengan doa. c. Nilai moral sesuai filosofis, jikarangkaian acara tari bejolo yang ditampilkan tidak sesuai dengan aturanaturannya, masyarakat percaya maka kedua belah pihak calon pengantin mendapatkan kendala ketika menjelang akad nikah keesokan harinya. 3. Nilai moral berdasarkan properti : a. Nilai moral sesuai ajaran adat, adalah bejolo yang juga dipercayai dapat menangkal roh jahat atau penolak bala pada calon pengantin. b. Nilai moral sesuai agama, bejolo adalah tumbuhan yang hidup didataran tinggi yang memiliki daun yang lebat dan berukuran relatif kecil, daun itulah yang digiling halus yang dicampur dengan gambir dan kapur agar menghasilkan warna kemerah-merahan, dan pemakaian bejolo sebagai tanda sudah menikah. c. Nilai moral sesuai filosofis, Selain bejolo dalam penyajian tari bejolo ini dilakukan juga tepung tawar dengan bahan-bahan Sirih yang menyimbolkan sifat rendah hati dan memuliakan orang lain, sebab pohon sirih memerlukan sandaran untuk hidup tanpa merusak. Pinang melambangkan keturunan yang baik, karena dilihat dari pohonnya yang menjulang ke atas, serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses. Kapur melambangkan keturunan yang baik. Nilai moral sesuai filosofis yaitu tetap sabar dalam menghadapi keadaan dan menghargai proses yang telah dilakukan berdasarkan properti yang digunakan seperti bejolo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Herman. 2017. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Ciptiningsih Cardinalia, 2017. Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora. Jurnal Universitas Negeri Semarang
- Dadang Ahmad Dahlan. 2012. Apresiasi Masyarakat Tradisional. Jakarta: Gramedia
- Debbi Yolanda. 2016. Makna Tari b Pada Masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan Kota Medan. Jurnal Universitas Negeri Medan.
- Devi Trisna, 2016. Etika Moral Dan Akhlak Mulia. Rineka Cipta
- Juniati, 2010. Nilai-nilai Moral Dalam Tari Indang Lengger Di Desa Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjar Negara. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Koentjaraningrat. 2012. Metode Penelitian Masyarakat Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
- Lexy J. Moleong, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Lynn W. Swaner, 2017. Bring It To Life (Terjemahan Indonesia). C.S Erdvig
- Meliarika Widyanti Putri, 2018. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari bejolo Pada

- Upacara Perkawinan Adat Melayu. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munif, E. B., Aziz, N., & Mun'amah, A. N. (2023). ABRAHAM MASLOW'S THEORY AND ITS IMPLEMENTATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 12-20.
- Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 10(1), 49-58.
- Mustika, M. A., & Munip, A. (2024). The Views of Islamic Business Ethics on Printing Business Competition. Zabags International Journal of Economy, 2(2), 77-88.
- Nurhikmah, N., Abidin, Z., & Nurjali, N. (2021). ANALISIS USAHA RITEL IBU RUMAH TANGGA TERHADAP SURPLUS PENDAPATAN DI KELURAHAN PARIT CULUM I KAB. TANJUNG JABUNG TIMUR. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(2), 152-157.
- Nurjali, N. (2024). Islamic Education Planning: The Concept of Educational Management in Madrasah. Zabags International Journal of Education, 2(2), 43-56.
- Nurjali, N., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(1), 20-37.
- Nurjali, N., Nisak, S. K., Wulandari, T., & Mun'amah, A. N. (2023). Implementation of Democratic Character Values Through Integrative Learning for Madrasah Ibtidaiyah Students. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(4), 863-873.
- Nurul Zuriah, 2015. Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Bayumedia: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
- Pitri, A., Kuswanto, K., Pitriani, P., Aji, S. P., & Sarmila, S. (2023). Creative Economy Innovation Through "Batik Tulis" with Natural Dyes as a Sustainable Development Solution. Zabags International Journal Of Engagement, 1(2), 49-55.
- Prayogi Arditya, 2010. Dinamika Identitas Budaya Melayu Dalam Tinjauan ArkeoAntropologis. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Purnanda Suci, 2017. Tari bejolo Pada Upacara Berinai Masyarakat Melayu Di Kota Binjai: Analisis Struktur Dan Makna. Thesis Universitas Sumatera Utara.
- Purwanto, P., Fadli, M. U., & Hidayat, W. N. (2023). Values Education According To Yusuf Qardhawy And Ki Hajar Dewantara. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 5(1), 112-123.
- Putri Edi, 2017. Nilai Moral Yang Terkandung Pada Tarian Caci Di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Ridwan, 2014. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Remaja Rosda Karya: Bandung
- Subur, 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Kalimedia: Yogyakarta
- Suci Purnanda, 2017. Tari Inai Pada Upacara Malam Berinai Masyarakat Melayu Di Kota Binjai: Analisis Struktur Dan Makna. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gramedia
- Suseno, 2007. Etika Dasar. Pustaka Filsafat
- Syarifah Aini, 2013. Tari bejolo Dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu Di Batang Kuis: Deskripsi Gerak, Musik Iringan, Dan fungsi. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Widiarto Tri, 2009. Psikologi Lintas Budaya Indonesia. Jakarta: Gramedia.